



## DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR RAKYAT TALANG BANJAR KECAMATAN JAMBI TIMUR)

Milen Eva Pertiwi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [milen.evapertiwi@yahoo.com](mailto:milen.evapertiwi@yahoo.com)

Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si., Ph.D

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nengsih@uinjambi.ac.id](mailto:nengsih@uinjambi.ac.id)

Yuliana Safitri, M.Si

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [yulianasafitri@uinjambi.ac.id](mailto:yulianasafitri@uinjambi.ac.id)

Corresponding author : [milen.evapertiwi@yahoo.com](mailto:milen.evapertiwi@yahoo.com)

**Abstract:** This study aims to determine the impact of market relocation on the income of traders in the Talang Banjar People's Market, the factors that affect the income of traders after being relocated and how traders perceive the market relocation. In this study using qualitative research methods. As for the type and source of data needed, namely primary and secondary data. Data collection techniques are carried out by observing, interviewing and documenting while data analysis methods include data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of the study showed that the income of traders after being relocated experienced a change in income where out of the 40 traders who had been interviewed, 38 traders had a decrease in income while as many as 2 traders had an increase in income. As for the factors that affect traders' income, namely location factors, trading hours, mods and competition. the perception of traders regarding the relocation of the Talang Banjar People's Market is not as expected, mainly because the number of traders' income has decreased. So it is hoped that government traders can make improvements to bring changes in a better direction, namely by repairing the market building, expanding road access, expanding stalls and kiosks according to the needs of traders and traders hope that all traders will be included in the market building.

**Keywords:** *Impact, Market Relocation, Income, Traders*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Talang Banjar, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi pasar dan bagaimana persepsi pedagang terhadap relokasi pasar tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang setelah direlokasi mengalami perubahan pendapatan dimana dari 40 pedagang yang telah diwawancarai sebanyak 38 pedagang pendapatannya mengalami penurunan sedangkan sebanyak 2 pedagang pendapatannya mengalami peningkatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu faktor lokasi, jam dagang, modal dan persaingan. Persepsi pedagang mengenai relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar yaitu belum sesuai harapan, terutama dikarenakan banyaknya pendapatan

pedagang yang mengalami penurunan. Sehingga besar harapan pedagang pemerintah dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar membawa perubahan kearah yang lebih baik yaitu dengan cara memperbaiki gedung pasar, memperluas akses jalan, memperluas lapak dan kios sesuai kebutuhan pedagang dan besar harapan pedagang semua pedagang dimasukkan kedalam gedung pasar.

**Kata Kunci:** Dampak, Relokasi Pasar, Pendapatan, Pedagang

## **LATAR BELAKANG**

Menurut transaksinya pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan tradisional. Pasar modern dalam kegiatan jual belinya menerapkan harga pas (tidak tawar menawar) dengan sistem layanan sendiri, sedangkan pada pasar tradisional dalam transaksi jual belinya dapat melakukan proses tawar menawar untuk menetapkan harga jual suatu barang dan produk yang diperjual-belikan merupakan barang-barang kebutuhan pokok.<sup>1</sup>

Pasar tradisional dijadikan sebagai wadah menilai tingkat perekonomian masyarakat serta kesejahteraan hidup masyarakat merupakan tingkat teratas keberhasilan bagi pemerintah dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai aparat yang bekerja untuk rakyat. Oleh karena itu pemerintah kota dan juga kabupaten terus berupaya menjaga eksistensi pasar tradisional melalui upaya merenovasi pasar dengan tujuan agar dapat terus bersaing dan tidak terkikis sehingga dapat meningkatkan omset pedagang sehingga akan dilakukan relokasi pasar.<sup>2</sup>

Relokasi merupakan perpindahan atau pemindahan lokasi baik suatu industri maupun tempat berdagang dari satu tempat ketempat lain dengan alasan tertentu. Biasanya sebelum lokasi atau gedung untuk berjualan tersebut dibangun para pedagang akan ditempatkan ke tempat yang telah disediakan yaitu berupa pengungsian atau pos-pos yang disediakan pemerintah daerah. Tujuan diadakan relokasi pasar adalah agar pasar dan penataan ruang kota lebih tertata rapi, perpindahan letak pasar ketempat yang strategis dilakukan agar para pedagang bisa mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan serta pembeli bisa merasa aman dan nyaman pada saat berbelanja sehingga relokasi pasar ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang sesudah diadakan relokasi pasar.

Salah satu pasar tradisional yang ada di Provinsi Jambi yaitu Pasar Rakyat Talang Banjar, pasar tradisional ini merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh pemerintah yang beralamat di Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Sebelum dilakukan relokasi pasar ini sangat tidak tertata rapi karena jumlah pedagang yang sangat banyak sampai menempati bahu jalan, dikarenakan berada ditengah kota dan juga pembeli sangat ramai setiap harinya memarkirkan kendaraan sembarangan sehingga menambah penyebab kemacetan sehingga dilakukan relokasi pasar.

Namun melalui observasi dilapangan, kenyataannya upaya pemerintah dalam kegiatan relokasi dipasar rakyat talang banjar masih tidak sesuai harapan dikarenakan masih banyak pedagang yang berjualan dibahu jalan karena alasan tidak memiliki lapak didalam dan ada juga dari beberapa pedagang yang memiliki lapak didalam memilih meninggalkan lapaknya dan ikut-ikutan berjualan diluar. Lokasi Pasar Rakyat Talang Banjar yang baru letaknya tidak strategis karena terlalu jauh masuk kedalam, sehingga dimanfaatkan para pedagang liar yang tidak

---

<sup>1</sup> Riza Susanti, Previari Umi Pramesti, Shifa Fauziah, "Desain Bangunan Multifungsi: Pasar dan Fasilitas Umum Di Kabupaten Semarang," *Jurnal Pengabdian Vokasi 2*, no. 03 (Juni, 2022) : 173.

<sup>2</sup> Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional," *Jurnal Manajemen dan Bisnis 13*, no. 01 (April, 2013): 18.

memiliki lapak untuk berjualan di bahu-bahu jalan menuju lokasi gedung pasar. Hal ini menyebabkan kebanyakan para pembeli enggan untuk masuk dan memilih membeli di pedagang yang berjualan dibahu jalan karena lebih mudah dan tidak perlu membayar biaya parkir sehingga hal ini mengakibatkan pendapatan pedagang yang direlokasi ke dalam gedung pasar yang baru mengalami penurunan.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan Beberapa Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan**

No	Nama Pedagang dan Jenis Dagangan	Pendapatan Sebelum Relokasi Pasar	Pendapatan Sesudah Relokasi Pasar	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan
1.	Siti Mahmuda (Pedagang Bumbu Giling)	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Mengalami penurunan
2.	Ana (Pedagang Sayur)	Rp 200.000	Rp 100.000	Mengalami Penurunan
3.	Amina (Pedagang Tempoyak)	Rp 500.000 - Rp. 600.000	Rp 200.000	Mengalami Penurunan
4.	Ristuke (Pedagang Kacang dan Ubi)	Rp 120.000 - Rp 130.000	Rp 85.000	Mengalami Penurunan
5.	Rosina (Pedagang Bumbu)	Rp 200.000	Rp 100.000	Mengalami Penurunan
6.	Lena (Pedagang Ikan Teri)	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Mengalami Penurunan
7.	Kusni (Pedagang Cabai)	Rp 100.000	Rp 50.000	Mengalami Penurunan
8.	Lia (Pedagang Bawang dan jeruk)	Rp 200.000 - Rp 300.000	Rp 100.000 - Rp 200.000	Mengalami Penurunan

(Sumber: Wawancara langsung dengan pedagang rakyat talang banjar)<sup>3</sup>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pedagang mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak setelah adanya relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar, faktor apa yang menyebabkan penurunan pendapatan ini terjadi. Penulis mewawancarai salah satu pedagang bernama Ibu Kusni seorang Pedagang Cabai, beliau mengatakan bahwa pendapatannya mengalami penurunan dari Rp 100.000 setelah relokasi pasar menjadi Rp 50.000. Faktor yang mempengaruhinya adalah lokasi pasar yang baru ini tidak strategis dan banyaknya pedagang yang berjualan di luar gedung dan bahu jalan sehingga pembeli lebih suka membeli di pedagang luar dari pada didalam.<sup>4</sup> Peneliti juga mewawancarai Ibu Linda seorang Pedagang Pecah Belah, beliau mengatakan:

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan pedagang di Pasar Rakyat Talang Banjar.

<sup>4</sup> Kusni, "Wawancara Pedagang Cabai Di Pasar Rakyat Talang Banjar,"Direct, April 2, 2022.

*“Pasar ini tidak strategis terlalu jauh dari jalan. Jadi dak nampak malahan orang-orang banyak yang dak tahu ini pasar rakyat talang banjar taunyo yang diluarlah. Dulu dipasar lamo kan dipinggir jalan kami jualan jadi orang-orang tau semua.”<sup>5</sup>*

Peneliti mewawancarai Bapak Andi seorang pedagang tentang persepsinya terhadap relokasi pasar dan beliau mengatakan bahwa tidak puas terhadap relokasi pasar ini, relokasi tersebut sebenarnya tujuannya baik agar pedagang bisa berjualan digedung dan pembeli merasa lebih nyaman, namun salahnya seharusnya semua pedagang harus menempati gedung ini sehingga tidak ada yang menempati bahu jalan lagi, jika tidak berilah sanksi yang memberi efek jera supaya tidak ada lagi yang berani berjualan dibahu jalan, karena mereka yang berjualan diluar menghalangi konsumen untuk berbelanja ke dalam gedung ini.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa permasalahan diatas merupakan masalah yang sangat serius karena pedagang merasa tidak puas terhadap kebijakan relokasi pasar tersebut dan jika pendapatan pedagang terus menerus mengalami penurunan maka dikhawatirkan akan banyak usaha pedagang yang mengalami gulung tikar (bangkrut) maka akan berdampak pada kesejahteraan hidup pedagang dan bisa menambah tingkat pengangguran.

Peneliti juga mewawancarai pedagang bernama Ibu Nonia Sitohang beliau berkata: *“Saya awalnya punya lapak didalam, tapi dagangan pada tidak laku jadinya saya bangkrut jadi saya pindah berjualan diluar ini, biarlah panas-panas walau sebenarnya enak didalam teduh tetapi saya lebih memilih disini saja.”*

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti terdorong untuk meneliti permasalahan ini, karena fenomena tersebut menyebabkan para pedagang yang tetap berada diarea gedung pasar yang baru menjadi semakin sepi pembeli dan menimbulkan masalah karena pedagang mengalami penurunan pendapatan sesudah diadakannya relokasi pasar dikarenakan beberapa faktor penyebab.

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan suatu hasil yang didapat seseorang dari sebuah kegiatan usaha sebagai upah atas sesuatu kegiatan yang telah dilakukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Eva Yuliyanti (2018) adanya faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah direlokasi yaitu tempat yang dijadikan relokasi kurang strategis sehingga konsumen kurang berminat untuk berbelanja dan berdampak pada penurunan pendapatan pedagang.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk meneliti tentang pendapatan pedagang setelah dilakukannya relokasi pasar karena hal ini berkaitan dengan masalah pendapatan. Dimana pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Pasar Rakyat Talang Banjar merupakan salah satu pasar tradisional dimana banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berdagang dipasar tersebut, namun setelah direlokasi ternyata banyak pedagang yang mengalami penurunan pendapatan karena disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga penulis sangat tertarik mengangkat masalah tersebut untuk diteliti, dengan melakukan penelitian berjudul *“Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)”*.

---

<sup>5</sup> Linda, “Wawancara Pedagang Pecah Belah di Pasar Rakyat Talang Banjar,” Direct, Maret 15, 2023.

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 55.

<sup>7</sup> Eva Yuliyanti, “Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pedagang Tradisional Modern 24 Tejo Agung)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Lokasi**

Pasar sangat memerlukan lokasi yang strategis, dengan adanya pasar dengan lokasi yang strategis akan lebih menjamin dalam proses kegiatan transaksi jual beli dari pada pasar yang lokasinya tidak strategis karena menimbulkan banyak hambatan, sehingga perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kemungkinan tempat pemberhentian pembeli untuk belanja, keramaian lalu lintas, keadaan penduduk dilingkungan pasar, kondisi parkir dan lain sebagainya.

Teori lokasi menurut Djojodipuro, pasar dengan lokasi yang strategis akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika pendirian lokasi pasar yang tidak ada aktivitas perdagangannya sangatlah sulit berkembang dan sulit diharapkan akan dikunjungi oleh pembeli. Pasar tradisional sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Penentuan lokasi kegiatan ini juga mempertimbangkan aktivitas perdagangan, proses transaksi jual beli yang terjamin, keramaian lalu lintas, dan keadaan parkir.<sup>8</sup>

### **2. Relokasi Pasar**

#### **a. Pengertian Relokasi Pasar**

Relokasi dapat diartikan sebagai perpindahan atau pemindahan lokasi baik suatu industri maupun tempat berdagang dari satu tempat ketempat lain dengan alasan tertentu.<sup>9</sup> Relokasi pasar berdasarkan pandangan ekonomi islam yaitu islam sebagai sistem kehidupan yang menjanjikan kedamaian, ketertiban, serta kesejahteraan bagi manusia yang menyakininya. Kemajuan ekonomi islam dilihat dari seberapa jauh keserasian atau keseimbangan yang dapat dilakukan antara pemenuhan kebutuhan material serta kebutuhan etika manusia, diantara masalah terpenting didalam pembangunan adalah perawatan, pengembangan, pengelolaan, pemerataan, kebijakan pemerintah yang adil dalam mengatur masyarakat sesuai dengan syariat islam yaitu memberikan kemaslahatan untuk masyarakatnya agar tercapainya kesejahteraan umat.<sup>10</sup>

#### **b. Tujuan Relokasi Pasar**

Adapun tujuan dilakukan relokasi pasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) beserta koperasi dan pasar tradisional agar dapat terus maju, mampu berdaya saing, teguh, mandiri serta bisa menaikkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menertibkan serta menata keberadaan pendirian pasar-pasar modern disuatu kawasan tertentu, tujuannya yaitu supaya tidak merugikan dan agar tidak mematikan pasar tradisional, UMKM serta koperasi yang memiliki nilai historis dan dapat menjadi aset daerah.
- 3) Menciptakan keserasian lingkungan agar sesuai dengan tata ruang wilayah.
- 4) Untuk memberi suatu perlindungan pada usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) serta koperasi dan pasar tradisional.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Nastiti Sigra Dwi Magita, "Analisa Faktor Penentu Lokasi Pasar Sidotopo Wetan," *Jurnal Geografi XVIII*, no. 01 (Juni, 2020): 64.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999): 1026.

<sup>10</sup> Martini Dwi Puparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Syarai'ah)," *Islamic Economic Journal Universitas Islam Indonesia* 1, no.01 (Juni, 2015) : 47.

<sup>11</sup> Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Pasar No 04 Tahun 2015.

c. Dampak Relokasi Pasar

Menurut F. Davidson dalam Lusiani mengatakan lokasi dan kualitas tempat relokasi baru merupakan faktor yang sangat penting dalam perencanaan relokasi, dimana dampak sosial ekonomi dari adanya relokasi pasar dapat dilihat dari dampak positif dan negatif sehingga lebih berimbang dalam memberikan sebuah penilaian.

Berikut ini dampak positif relokasi pasar yaitu:

- 1) Terbukanya kesempatan kerja
- 2) Meningkatkan kelayakan serta kenyamanan usaha
- 3) Peralihan kedudukan menjadi pedagang resmi

Sedangkan dampak negatif relokasi pasar seperti menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya operasional.<sup>12</sup>

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu unsur yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Dimana sebagian aktivitas ekonomi bertumpu pada pendapatan yang diterima. Didalam ekonomi, pendapatan diartikan sebagai bentuk balas jasa karena adanya penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh sektor perusahaan dan sektor rumah tangga dapat berupa komisi, sewa, bunga ataupun laba. Jadi pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diperoleh suatu pihak karena keikutsertaan dalam kegiatan menyediakan barang dan jasa dimana pendapatan merupakan penambahan jumlah harta karena adanya penjualan barang.<sup>13</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang dipasar berdasarkan penelitian Artaman et al (2015) meliputi lokasi, jam kerja, dan modal.<sup>14</sup>

a. Lokasi

Lokasi merupakan tempat yang dapat menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital dikarenakan lokasi usaha bagi pedagang merupakan penentu utama terhadap pendapatannya. Menurut Nelson jika terjadi kesalahan dalam memilih lokasi maka akan berpengaruh besar pada kelangsungan hidup siklus jual beli secara terus-menerus.

b. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja merupakan total jam kerja yang digunakan oleh seorang pedagang dalam melakukan aktivitas dagangnya. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang dipakai pedagang untuk membuka usahanya maka omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Herlambang mengungkapkan bahwa usaha dagang akan menghasilkan lebih banyak pendapatan apabila pekerja tersebut bekerja lebih lama.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan mempunyai modal yang besar maka dapat mempengaruhi

---

<sup>12</sup> Lusiani, "Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima" (Skripsi, Yogyakarta, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta 2018), 14.

<sup>13</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS* (Jakarta: Erlangga, 2017), 48.

<sup>14</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang," *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 2 (Maret, 2018) :294-323 .

perkembangan usahanya seperti menambahnya variasi komoditas dagangan sehingga pendapatan pedagang dapat meningkat.<sup>15</sup>

#### **4. Persepsi**

Bimo Walgito mengatakan persepsi merupakan sebuah proses yang diawali dengan proses penginderaan yaitu diterimanya stimulus oleh seseorang dengan alat indranya atau proses sensoris, proses tersebut tidaklah berhenti sampai situ saja, stimulus tersebut terus dilakukan dan proses selanjutnya yaitu ketahapan persepsi. Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator yang akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

##### **a. Penyerapan Terhadap Rangsangan**

Adapun proses penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indra kita baik dari pengelihatian, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sehingga alat indra yang menerima rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tangkapan, atau kesan didalam otak.

##### **b. Pengertian atau Pemahaman**

Setelah terjadinya gambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut dikelola, digolongkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat.

##### **c. Penilaian atau Evaluasi**

Penilaian atau Evaluasi terjadi ketika individu telah memiliki pengertian dan pemahamannya. Melalui pengertian dan pemahaman itu individu dapat membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut dimana penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun dengan objek yang sama.<sup>16</sup>

#### **5. Pasar**

##### **a. Definisi Pasar**

Pasar merupakan suatu tempat pertemuan penawaran dan permintaan serta sebagai tempat bertemunya pedagang dan pembeli. Dimana melalui hubungan interaksi antara pedagang dan pembeli maka pasar akan bisa menetapkan tinggi rendahnya harga barang ataupun jasa. Didalam islam perdagangan adalah suatu karunia dari Allah SWT yang bertujuan mendatangkan kemuliaan, seperti tertuang pada surah Al-Baqarah: 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّنْ رَبِّكُمْ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (Rezeki hasil perniagaan) dari tuhanmu.” (Q.S. Al-Baqarah : 198).<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT membebaskan pada setiap hamba-Nya untuk melakukan aktivitas perniagaan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan

---

<sup>15</sup> Husaini dan Ayu Fadhlani, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan,” *JURNAL VISIONER dan STRATEGIS* 6, no. 2 (September, 2017):113-114.

<sup>16</sup> Alfyan Nur Wardana. Hairunnisa, Sarwo Eddy Wibowo, “Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3),” *EJournal Ilmu Komunikasi* 6, no.4 (2018): 327-341.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 48.

rezeki serta untuk mencari karunia Allah SWT. Dimana dalam kegiatan perdagangan harus dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan yang digariskan oleh agama islam yaitu dapat bernilai ibadah dengan begitu selain mendapatkan keuntungan material yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup didunia ini juga bisa sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta.<sup>18</sup>

b. Pembagian Pasar

Pasar secara sederhana sering sekali diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan pedagang yang dilakukan secara langsung untuk melakukan kegiatan perniagaan atau jual beli. Tetapi pendapat tersebut tidak mutlak benar dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman dimana teknologi semakin maju sehingga pembeli dan penjual bisa melakukan aktivitas jual beli secara berjauhan serta tidak bertatap muka langsung.

Pasar terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli yang secara langsung kemudian ada proses tawar menawar, bangunan pasar ini biasanya berbentuk kios atau los dan dasar yang terbuka yang dibuka oleh pedagang atau pengelola pasar.<sup>19</sup> Pasar ini sebagian besarnya menjual berbagai kebutuhan rumah tangga seperti buah, daging, sayuran, pakaian, perabotan dan lain sebagainya.

2) Pasar Modern

Pasar modern tentunya memiliki perbedaan dengan pasar tradisional dimana penjual tidak melakukan transaksi secara langsung kepada pembeli dan tidak ada proses tawar menawar seperti dipasar tradisional, pasar ini menggunakan harga pas sesuai dengan yang tertera di label barang. Pasar modern berada di sebuah bangunan dengan pelayanan yang diterapkan secara mandiri atau biasanya dapat juga dilayani oleh pramuniaga.

Barang-barang yang tersedia beraneka ragam bisa berupa bahan pokok makanan, pasar ini juga menjual produk yang bertahan lama seperti aksesoris, alat-alat kecantikan, perabot rumah tangga, ada juga pasar modern yang menyediakan bahan bangunan seperti cat, keramik dan lain-lain. Berbeda halnya dengan pasar tradisional yang memiliki ciri yang khas lingkungan yang kumuh sedangkan pasar modern kebersihannya sangatlah terjaga.

3) Pasar Semi Tradisional Modern

Pasar semi tradisional modern merupakan sebuah pasar yang mengalami perubahan dari awalnya berbentuk pasar tradisional berubah ke modern. diartikan modern dikarenakan bentuk dari bangunannya yang lebih tertata dan letak tempat dagang yang tertib serta manajemen pasar yang terorganisir. Namun pasar ini masih menerapkan kegiatan jual beli yang dilakukan secara langsung dan masih menggunakan proses tawar menawar. Adapun barang-barang yang tersedia dipasar ini dapat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

---

<sup>18</sup> Windari, "Perdagangan Dalam Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 3, no. 02 (Juli-Desember, 2015 ): 22-23.

<sup>19</sup> Titin Agustin Nengsih, Feri Kurniawan, dan Ahmad Syukron Prasaja, "Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern," *Indonesia Journal Of Islamic Economics And Business* 6, no 1(Juni, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis, didalam penelitian kualitatif menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini serta selanjutnya mencoba untuk memecahkan permasalahan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Rakyat Talang Banjar lokasinya di Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Sedangkan objek didalam penelitian ini yaitu pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar, dimana untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti dibutuhkan objek untuk dijadikan target penelitian agar dapat memecahkan masalah yang terjadi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam data yaitu:

1. Data primer biasanya didapat dari subjek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan, wawancara ataupun pengisian kuesioner secara langsung maupun tidak langsung. Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti bersama Kepala Kantor Pengelola Pasar dan Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar yang berdampak pendapatannya karena adanya relokasi pasar.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.<sup>21</sup> Data tersebut berupa jumlah pedagang pasar, jumlah kios dan los serta data-data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan juga literatur yang relevan seperti jurnal pendukung, skripsi, dan lain sebagainya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan suatu peristiwa dengan cara melihat secara langsung dilapangan. Biasanya peneliti dapat berperan sebagai partisipan dalam melakukan kegiatan pengamatan tersebut terhadap objek atau peristiwa yang sedang ditelitinya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4 .

<sup>21</sup> Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha, and Yuliana Safitri, *Statistika Deskriptif Dengan Program R* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 221.

Peneliti melakukan observasi langsung di Pasar Rakyat Talang Banjar dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan yaitu banyaknya pedagang yang berjualan diluar gedung atau bahu jalan sehingga pembeli lebih suka berbelanja diluar dari pada di dalam, sehingga pedagang yang direlokasi kegedung menjadi sangat sepi pembeli. Peneliti akan mengamati fakta-fakta yang ada dilapangan kemudian melakukan pencatatan hasil observasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Talang Banjar sebagai proses pengumpulan data.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dengan tujuan memperoleh informasi dari narasumber dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab yang biasanya dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara pewawancara bersama yang di wawancarai, namun ada juga wawancara yang dilakukan secara tidak langsung.<sup>23</sup>

Didalam penelitian ini menggunakan proses wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi yaitu melakukan proses tanya jawab bersama Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar yang mengalami relokasi pasar, dimana peneliti telah menyediakan pertanyaan untuk narasumber terkait dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang dipasar rakyat talang banjar.

Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara kepada beberapa pedagang pasar yang mewakili tiap-tiap kelompok berdasarkan jenis dagangannya, dimana terdapat kurang lebih 28 jenis dagangan dimana tiap-tiap kelompok akan dipilih menjadi informan untuk mewakili dalam penelitian ini dan pengumpulan data terus dilakukan sampai mendapatkan data yang cukup dan sesuai. Adapun pedagang yang akan diwawancara yaitu sebanyak 40 pedagang yang mencakup pedagang didalam dan diluar gedung pasar (pedagang yang memiliki lapak didalam namun memilih berjualan dibahu jalan).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang menjadi data pendukung penelitian, dimana data tersebut dapat berupa sebuah foto, catatan-catatan masa lalu atau arsip, bunyi atau pun yang lainnya. Dokumentasi dilakukan agar dapat memperoleh data yang valid ketika proses pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini.<sup>24</sup> Contoh dokumentasi seperti foto-foto saat proses penelitian, rekaman hasil wawancara dan catatan berupa data yang didapat dari Kantor Pengelola Pasar Rakyat Talang Banjar.

### **Metode Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana dapat diartikan sebagai menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari

---

<sup>23</sup> M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenademia Grup, 2013), 133.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

berbagai sumber, seperti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data lalu dapat mengecek apakah data tersebut benar atau tidak dengan cara mencari informan lainnya, jika didapat jawaban yang sama dan tidak bertentangan maka data tersebut dapat dikatakan akurat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi jenis ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Maka peneliti akan mengkaji secara mendalam untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>25</sup> Data yang telah diperoleh dari observasi kemudian dapat di cek dengan hasil wawancara langsung kepada pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar dan menyertakan dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pendukung, dengan teknik ini maka dapat memperoleh data yang akurat.

**Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan. Wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data-data tersebut kedalam kategori, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Metode ini berupa proses kegiatan penilaian, memusatkan perhatian pada penyederhanaan serta dapat membuang data-data yang tidak dibutuhkan dengan kata lain peneliti merangkum kembali data-data yang telah dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memilah yang menjadi hal-hal pokok dikarenakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Data yang telah didapat dan dipilah sesuai dengan kebutuhan, bisa disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel dan lain sebagainya. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk naratif yaitu bersifat menjelaskan atau menguraikan, namun tidak semua hasil wawancara dilampirkan melainkan beberapa saja yang mewakili tetapi tetap ditulis berapa persen yang mengalami penurunan pendapatan atau yang mengalami peningkatan pendapatan dan lain sebagainya. Semua data yang telah dikumpulkan dapat disajikan secara jelas sehingga dapat menyatukan informasi dan mudah dipahami serta dapat dirangkum dengan lengkap dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan mencari, melakukan pengecekan kembali atau memahami arti dan definisi, jalan cerita atau peristiwa dan adanya sebab-akibat. Kesimpulan dapat berupa jabaran penjelasan berdasarkan fakta atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas namun setelah diteliti menjadi jelas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2 (Agustus, 2017): 213-214.

<sup>26</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 133.

<sup>27</sup> Miles M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Rakyat Talang Banjar

Pendapatan adalah salah satu unsur yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi dikarenakan sebagian aktivitas ekonomi bertumpu pada pendapatan yang diterima. Pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa yang diperoleh suatu pihak karena keikutsertaan dalam kegiatan menyediakan barang dan jasa, pendapatan merupakan penambahan jumlah harta karena adanya penjualan barang. Adapun dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang mengarah pada dampak negatif yaitu mayoritas pendapatan pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah dilakukan relokasi pada Pasar Rakyat Talang Banjar dimana dampak tersebut dirasakan baik itu pedagang didalam maupun diluar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Rakyat Talang Banjar dengan melakukan wawancara kepada pedagang yang dianggap mewakili atas jawaban pertanyaan yang dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, mengenai dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang yaitu memberikan dampak sebagai berikut:

##### 1) Pendapatan pedagang mengalami penurunan setelah direlokasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 95% atau sebanyak 38 dari 40 pedagang mengatakan bahwa mengalami penurunan pendapatan setelah di relokasi. Seperti yang diungkapkan pedagang didalam yaitu Ibu Jumiati sebagai Pedagang Bumbu Kering yang telah berjualan kurang lebih 20 tahun, beliau mengatakan:

*"Pendapatan merosot nian bukan turun lagi, kayak dulu kalo dipasar lamo banyak simpanan kalo disini banyak hutang. Dulu pendapatan stabil kalo sekarang manjang penurunannya dikarenakan yang belanja dak ado nak, orang-orang pada beli diluar jadi disini sepi. Lokasi pasar ini jauh banyak yang menderita, barang-barang ini dibeli tapi baru biso terjual berbulan-bulan baru biso habis. Sekarang dapat duit 50 ribu udah paling banyak kalo dulu bedalah."*<sup>28</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Hotma selaku Pedagang Buah yang telah berjualan lebih kurang 10 tahun, beliau mengatakan:

*"Pendapatan menurun drastis 80%, dulunya kan pasar ini dipinggir jalan sekarang masuk kedalam, didalam saya ada lapak tapi tidak saya tunggu karna tidak ada orang beli mending jualan diteras ini, sebab orang tidak mau masuk kedalam karena beli dipedagang pinggir jalan."*<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku Pedagang Bumbu, adapun dampak relokasi pasar terhadap pendapatannya yaitu berdampak negatif berupa penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang terlalu jauh masuk kedalam sehingga pembeli sepi karena lebih memilih belanja di pedagang luar dimana hal serupa juga dirasakan Ibu Hotma selaku Pedagang Buah.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Lasmiati selaku Pedagang Sayur mengatakan:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Lasmiati selaku Pedagang Sayur dan Ibu Maryani selaku Pedagang Santan Kelapa bahwa dulu

<sup>28</sup> Jumiati, "Wawancara Pedagang Bumbu Kering di Pasar Rakyat Talang Banjar," Direct, Maret 15, 2023.

<sup>29</sup> Hotma, "Wawancara Pedagang Buah di Pasar Rakyat Talang Banjar," Direct, Maret 18, 2023.

dipasar lama jualannya sama-sama dan tidak terpecah-pecah hal tersebut diperkuat dengan pendapat bapak Indra selaku pedagang ikan, beliau mengatakan hal yang sama dimana pedagang menjadi terpecah-pecah ada yang didalam (gedung pasar) dan diluar (bahu jalan) sehingga pedagang yang benar-benar direlokasi ke gedung pasar baru menjadi sepi pembeli dan berdampak buruk terhadap pendapatan mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan lokasi pasar yang terlalu jauh masuk kedalam sehingga bahu-bahu jalan dimanfaatkan oleh pedagang-pedagang membuka lapak kembali di jalan dan menyebabkan pembeli memilih membeli dipedagang luar. sehingga sebagian pedagang didalam menjadi ikut-ikutan berjualan diluar, namun banyak juga yang bertahan walau pendapatannya mengalami penurunan. Pedagang yang memilih tetap bertahan berjualan didalam gedung dikarenakan memilih tempat yang nyaman untuk berjualan dikarenakan pedagang diluar sering dibubarkan oleh SATPOL PP sehingga sulit untuk mengangkut atau memindah-mindahkan barang dagangan ketika terjadi pengrusakan.

Namun dilapangan banyak juga ditemukan pedagang yang memiliki lapak didalam memilih berjualan dibahu jalan dikarenakan mengeluh sepi pembeli dan tidak memiliki pelanggan tetap lagi sehingga memutuskan untuk berjualan di luar. seperti yang diungkapkan Ibu Yeni selaku Pedagang Cabai yang telah berjualan kurang lebih 10 Tahun, beliau mengatakan:

*“Dulu dipasar lama ada pelanggan tetap, sekarang sudah tidak ada. Paling pembeli yang lewat-lewat itu kalo mau beli Alhamdulillah. Di dalam sangat sepi pembeli mbak, dagangan tidak laku kalo tidak ada pelanggan tetap pasti bangkrut. Jadi saya memilih berjualan diluar ini lebih lumayan, penurunannya tidak separah didalam. Kalau di luar ini penurunan 30% sedangkan didalam sepertinya sampai 70% keatas karena sepi pembeli, didalam pembeli harus bayar parkir apalagi pasar yang sekarang masuk kedalam pembeli malas, karena ada pilihan jadi pembeli pastinya milih yang tanpa parkir dan mudah untuk diakses kayak dipedagang luar ini.”*

Berdasarkan penjelasan diatas, bukan tanpa sebab pedagang keluar dan berjualan di bahu jalan, pedagang yang biasanya keluar adalah pedagang yang barang dagangannya tidak bertahan lama dan tidak memiliki pelanggan tetap seperti pedagang ayam, sayuran, buah, cabai dan bawang. Namun pendapatan pedagang yang berjualan diluar tetap mengalami penurunan tetapi tidak sebesar penurunannya jika mereka berjualan didalam.

Adanya persaingan harga dengan pedagang lain membuat pedagang diluar juga mengalami penurunan namun tidak seburuk ketika berjualan didalam. Setelah direlokasi semakin banyak pedagang liar berjualan dipasar tersebut dikarenakan tidak adanya penjagaan yang ketat sehingga pedagang liar (bukan pedagang asli talang banjar) dengan mudah masuk kepasar tersebut. Ibu Yeni selaku Pedagang Cabai mengatakan:

*“Persaingan semakin ketat, PKL bertambah terus apalagi pedagang-pedagang yang memakai mobil itu mereka jualan lebih murah karena ngambil dari kebun langsung. Kalo kita kan ngambil dari sinilah jadi harga lebih mahal. Jadi pembeli lebih ramai disitu karena beda harga.”<sup>30</sup>*

---

<sup>30</sup> Yeni, "Wawancara Pedagang Cabai diluar Pasar," Direct, Juli 9, 2023.

## **2). Pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah direlokasi**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 5% atau sebanyak 2 dari 40 pedagang mengatakan bahwa mengalami peningkatan pendapatan setelah di relokasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adi Pranata selaku Pedagang Bumbu Halus yang telah berjualan lebih kurang 25 tahun, beliau mengatakan:

*“Pendapatan meningkat kalo saya karenakan lokasi sekarang jualan didepan nian dekat pintu masuk jadi strategis, kalo dulu dibelakang.”*<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara bersama Bapak Adi Pranata selaku Pedagang Bumbu Halus, beliau merasakan adanya dampak positif relokasi pasar terhadap pendapatannya yaitu mengalami peningkatan dikarenakan Bapak Adi Pranata mendapatkan lapak atau tempat dagang didepan sehingga strategis untuk dikunjungi pembeli dan juga usaha tersebut merupakan usaha turun-temurun sehingga memiliki pedagang tetap.

Namun berbeda dengan Bapak Ayas selaku Pedagang Bumbu mengalami penurunan pendapatan dikarenakan tidak memiliki pedagang tetap. Pendapatan meningkat juga dirasakan oleh Bapak Ridwan selaku Pedagang Ayam, dari hasil wawancara bersama Bapak Ridwan beliau juga merasakan dampak positif dari relokasi pasar terhadap pendapatannya yaitu mengalami peningkatan pendapatan di saat yang lain mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan Pak Ridwan mencari cara agar konsumen dapat terus bertahan berbelanja di lapaknya yaitu dengan cara membantu mengangkat barang belanjaan sampai keparkiran sehingga dapat membantu pembeli ketika sedang terburu-buru atau sedang banyak membawa barang-barang belanjaan.

Berbeda dengan Ibu Rita Pedagang Ayam yang pendapatannya mengalami penurunan dikarenakan semakin banyaknya pesaing dan juga dalam berdagang Ibu Rita tidak menerapkan strategi penjualan khusus hanya menyediakan barang saja untuk dijual sehingga tidak ada ciri khas seperti Bapak Ridwan yang dapat menarik minat pembeli dan pelanggan lama dapat terus bertahan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Rakyat Talang Banjar Setelah Dilakukan Relokasi Pasar**

Adapun berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar setelah dilakukan relokasi pasar yaitu meliputi:

### **a. Lokasi**

Sebelum direlokasi pasar rakyat talang banjar terletak ditepi jalan namun setelah direlokasi pasar ini dibangun masuk kedalam dengan tujuan menghindarkan kemacetan di jalan utama namun lokasi tersebut mempengaruhi pendapatan pedagang karena dianggap tidak strategis sehingga banyak pedagang yang mengeluh pendapatannya mengalami penurunan. Peneliti mewawancarai Ibu Linda selaku Pedagang Pecah Belah, beliau mengatakan:

*“Pasar ini tidak strategis terlalu jauh dari jalan. Jadi dak nampak malahan orang-orang banyak yang dak tahu ini pasar rakyat talang banjar taunyo yang diluarlah. Dulu dipasar lamo kan dipinggir jalan kami jualan jadi orang-orang tau semua.”*<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Adi Pranata, “Wawancara Pedagang Bumbu Halus di Pasar Rakyat Talang Banjar,” Direct, Maret 16, 2023.

<sup>32</sup> Linda, “Wawancara Pedagang Pecah Belah di Pasar Rakyat Talang Banjar,” Direct, Maret 15, 2023.

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Jumiati selaku Pedagang Bumbu, beliau mengatakan:

*"Iyo disini sulit dijangkau pembeli jadi orang-orang pada beli diluar, disini kan paling pelanggan lamo yang datang. Kalo pembeli lain tu lewat-lewat bae."*<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang didalam dapat dilihat bahwa lokasi mempengaruhi pendapatan pedagang dimana pedagang mengeluarkan pendapatannya mengalami penurunan dikarenakan lokasi pasar yang tidak strategis yaitu terlalu masuk kedalam sehingga pembeli menjadi sepi sedangkan pasar sebelumnya terletak ditepi jalan sehingga mudah untuk dijangkau oleh pembeli.

Adapun menurut pedagang luar seperti Bapak Ijon dan Ibu Mita mengatakan bahwa lokasi pasar sekarang ini tidak strategis, akibat relokasi tersebut banyak pedagang terpaksa berjualan dibahu jalan dikarenakan jika dipaksakan untuk berjualan didalam maka usaha mereka akan bangkrut dikarenakan sepi pembeli, jadi banyak yang ikut-ikutan berjualan dibahu jalan.<sup>34</sup>

#### **b. Jam Dagang**

Setelah diadakan relokasi pasar Pedagang Rakyat Talang Banjar mengalami perubahan jam dagang yang lebih singkat dari sebelum direlokasi sehingga mempengaruhi pendapatannya. Seperti yang dialami para pedagang didalam gedung pasar seperti Ibu Nevi beliau mengalami penurunan pendapatan dimana jam dagang mempengaruhi pendapatannya, beliau mengatakan:

*"Jam dagang mempengaruhi juga, sekarang buka jam 03.00-10.00 pagi karno dak ado orang lagi kalo dulu dari jam 04.00 subuh sampe sore dikarenakan masih ado be yang belanjo, kalo disini jam 08.00 pagi udah sepi."*

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa jam dagang mempengaruhi pendapatan pedagang, dimana setelah direlokasi jam dagang menjadi lebih singkat dari sebelum direlokasi, bukan tanpa alasan dikarenakan pembeli sangatlah sepi sehingga pedagang memilih untuk tutup lebih awal hal tersebut tentu saja mempengaruhi pendapatan pedagang.

Namun berbeda dengan Bapak Ridwan jam dagangnya menjadi lebih lama daripada jam dagang sebelum relokasi sehingga omset penjualannya meningkat dimana beliau dulu jam dagangnya tidak menentu seperti jam 10.00 sudah pulang namun setelah direlokasi jam dagangnya paling cepat sampai jam 12.00 siang atau sampai habis dagangannya sehingga terjadi peningkatan pendapatan.

#### **c. Modal**

Faktor modal juga mempengaruhi pendapatan pedagang dikarenakan semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar juga pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada Pedagang Ayam yang bernama Bapak Ridwan, beliau mengatakan adanya peningkatan modal walau sedikit-sedikit dan juga pendapatan tidak mengalami penurunan melainkan peningkatan sehingga bisa menambah modal dan barang dagangan untuk dijual dapat disediakan lebih banyak sehingga omset penjualan dapat meningkat. Namun banyaknya pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sehingga sering mengalami kerugian, hal tersebut dirasakan oleh Nenek Kartini, beliau mengatakan bahwa sering mengalami kerugian sehingga tidak balik modal. hal serupa juga dirasakan Ibu Sri Surkati selaku Pedagang Bunga mengatakan

<sup>33</sup> Jumiati, "Wawancara Pedagang Bumbu di Pasar Rakyat Talang Banjar," Direct, Maret 15, 2023.

<sup>34</sup> Mita, "Wawancara Pedagang Bawang diluar Pasar," Direct, Juli 9, 2023.

pendapatan menurun jadi memiliki modal sedikit sehingga keuntungan yang didapat juga sedikit.<sup>35</sup>

Sejalan dengan pedagang didalam, pedagang yang berjualan diluar juga merasakan demikian seperti yang dinyatakan Pedagang Cabai yaitu Ibu Yeni, beliau mengatakan:

*“Disini sulit mengembangkan usaha mbak, jualan gini-gini bae dak ada kemajuan, kadang tidak balik modal karna sulitnya menghabiskan dagangan.”*<sup>36</sup>

#### **d. Persaingan**

Setelah dilakukan relokasi pasar, pedagang menjadi terpecah-pecah ada yang berada didalam dan ada yang berada dibahu jalan. Tentu saja pedagang didalam kalah saing dengan pedagang diluar dikarenakan pembeli lebih memilih berbelanja di luar dikarenakan tidak perlu jauh-jauh mengangkat barang belanjaan dan tidak perlu membayar parkir.

Namun di pedagang diluar juga terjadi persaingan yang ketat dikarenakan semakin banyaknya pedagang liar yang bukan pedagang asli talang banjar menjajahkan dagangannya di sepanjang jalan di daerah tersebut. Bapak Ijon menyatakan:

*“Persaingan semakin ketat. Apalagi disini ada penjual nolak, mereka jualan dari malam sampailah sekarang ini, jualannya banyak seperti sayuran itu dijual murah sisa semalam jadi beda harga dengan kami.”*

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Yeni selaku Pedagang Cabai mengatakan:

*“Persaingan semakin ketat, PKL bertambah terus apalagi pedagang-pedagang yang memakai mobil itu mereka jualan lebih murah karekan ngambil dari kebun langsung. Kalo kita kan ngambil dari sinilah jadi harga lebih mahal. Jadi pembeli lebih ramai disitu karena beda harga*

### **3. Persepsi Pedagang Mengenai Relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar mengenai persepsi pedagang tersebut terhadap relokasi pasar talang banjar dimana para pedagang pasar memaparkan bahwa relokasi pasar belum sesuai harapan terutama dampak relokasi tersebut membuat pendapatan pedagang mengalami penurunan pendapatan. Dimana seharusnya relokasi pasar ini membawa perubahan menjadi pasar yang lebih layak dengan fasilitas yang memadai namun nyatanya pedagang merasa relokasi pasar ini tidak sesuai harapan.

Adapun persepsi pedagang mengenai relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar ini belum membawa perubahan dikarenakan pedagang menjadi terpecah-pecah, Kemacetan tetap ada setiap hari didaerah tersebut, kios dan los kecil dan tidak sesuai dengan kapasitas. Adapun yang harus diperbaiki agar relokasi pasar ini dapat sesuai harapan pedagang dan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Perbaikan Gedung Pasar**

Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar mengeluh dikarenakan gedung pasar yang tidak layak dikarenakan banyaknya atap gedung pasar yang bocor dimana saat musim hujan lantai pasar menjadi tergenang dan menyebabkan lantai-lantai tersebut

---

<sup>35</sup> Kartini, “Wawancara Pedagang Sepatu dan Sandal di Pasar Rakyat Talang Banjar,” Direct, Maret 15, 2023.

<sup>36</sup> *Ibid.*

menjadi berlumutan sehingga menimbulkan kesan kumuh. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara banyak pedagang yang memasang terpal sebagai atap tambahan agar tidak terkena hujan. Hal ini sesuai dengan tanggapan Bapak Adi Pranata selaku Pedagang Bumbu, beliau mengatakan:

*“Relokasi ini belum sesuai harapan pedagang, bangunan ini asal-asalan aja, banyak yang bocor, udah banyak yang protes namun tidak ada tanggapan.”*

Tanggapan serupa juga dipaparkan Ibu Linda selaku Pedagang Pecah Belah beliau mengatakan bahwa fasilitas harus diperbaiki seperti atap-atap yang bocor ini karena membuat lantai jadi lumutan.

#### **b. Akses Jalan**

Akses jalan merupakan hal yang penting dikarena dengan adanya akses jalan yang luas akan mempermudah pedagang maupun pembeli untuk menjangkau pasar tersebut dan dapat dengan mudah keluar masuk pasar tanpa adanya hambatan. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan akses jalan Pasar Rakyat Talang Banjar pasca relokasi ini sangatlah tidak memadai dikarenakan akses jalan cuma satu dan sempit yang menjadi tempat masuk dan keluar kendaraan dikarenakan letak pasar yang berada didalam dan bukan ditepi jalan ditambah dengan sepanjang bahu jalan tersebut adanya pedagang-pedagang yang tidak taat aturan menjajahkan dagangannya sehingga menyebabkan pembeli susah untuk masuk kedalam pasar dikarenakan sering terjadi kemacetan.

Adapun harapan dari pedagang akses jalan selain diperbanyak juga harus diperluas dikarena akses jalan yang sempit membuat angkutan umum sulit untuk masuk hanya sampai jalan utama saja sehingga pembeli enggan untuk berjalan kaki karena jauh masuk kedalam untuk menuju pasar rakyat talang banjar.

#### **c. Lapak dan Kios yang Sempit**

Lapak dan kios yang tidak memadai membuat pedagang kesulitan dalam menata barang-barangnya dikarenakan terlalu sempit. Seperti yang dirasakan Ibu Maryani selaku Pedagang Santan, beliau mengatakan:

*“Belum layaklah, kios ni ukurannya kecil sementara kito mau narok barang-barang kan sempit.”*

#### **d. Semua Pedagang Berjualan di Dalam**

Banyaknya pedagang yang berjualan bahu jalan sehingga pembeli lebih memilih berbelanja disana dari pada berbelanja digedung Pasar Rakyat Talang Banjar membuat pedagang yang berada didalam menjadi sepi pembeli sehingga besar harapan pedagang agar semua pedagang diluar tersebut dimasukkan kedalam semua. Sejalan dengan harapan tersebut Bapak Supriyono selaku Kepala Pasar Rakyat Talang Banjar mengatakan:

*“Harapan pemerintah masuk kedalam semua, mari kito bersamo-samo berdagang dan bersaing dengan memberikan pelayanan yang terbaik untuk pembeli dengan saling bersaing masalah hargo, pelayanan, kualitas barang dari masing-masing pedagang. Kami dari pemerintah tetap yakin dan percaya serta optimis kedepannya melakukan perbaikan-perbaikan untuk pasar demi kenyamanan pedagang, inilah setiap hari kami tertibkan dengan cara persuasif tidak secara paksa jangan sampai terjadi bentrok.”*

Berdasarkan wawancara bersama pedagang luar didapatkan hasil bahwa mereka memiliki keinginan berjualan didalam namun keadaan yang membuat mereka terpaksa keluar karena sepinya pembeli di dalam. Adapun menurut Ibu Yeni, beliau mnegatakan:

*“Harapannya pemerintah harus tegas, Tutup pasar lama dan pedagang malam jangan sampai berjualan sampai pagi juga. Kamu juga sebenarnya capek berjualan diusir-usir. Maulah didalam asal semua didalam juga dan pasar itu harus diperbaiki, lapak harus lebih layak agar pedagang ni mau masuk semua.”*

## **B. Pembahasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian bersama pedagang dipasar rakyat talang banjar dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka pembahasan untuk jawaban atas rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Rakyat Talang Banjar**

Pasar Rakyat Talang Banjar merupakan salah satu pasar tradisional dimana banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berdagang dipasar tersebut, Peneliti telah melakukan penelitian kepada para pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar sebanyak 40 pedagang dimana hasilnya sebanyak 95% pendapatan pedagang mengalami penurunan sedangkan sebanyak 5% pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah dilakukan relokasi pasar tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai permasalahan pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar setelah direlokasi dimana banyak pedagang yang merasakan pendapatannya menurun, pedagang merasakan pendapatan di Pasar Talang Banjar yang lama lebih besar jika dibandingkan dengan Pasar Rakyat Talang Banjar yang baru dikarenakan sepi pembeli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marsekaldo Rivaldo Manzanaris (2018), menunjukkan hasil penelitian yang sama dimana dampak adanya kebijakan relokasi pasar membuat pendapatan pedagang pasar Wosia mengalami penurunan drastis, hal tersebut dikarenakan keadaan pasar yang sepi dari pembeli karena sulitnya masyarakat mengakses kepasar tersebut.<sup>37</sup>

### **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Rakyat Talang Banjar Setelah Dilakukan Relokasi Pasar**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dilapangan, pembeli di Pasar Rakyat Talang Banjar sangatlah sepi jika dibanding dengan pembeli diluar yang berbelanja dengan pedagang-pedagang liar yang berada disepanjang bahu jalan. Sejalan dengan fenomena yang ada, berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang memang setelah adanya relokasi ini pedagang menjadi sepi pembeli dan tentu saja mempengaruhi pendapatannya.

Penyebabnya pembeli menjadi sepi dikarenakan lokasi pasar yang tidak strategis yaitu terletak terlalu kedalam dari jalan raya dimana sebelum direlokasi Pasar Rakyat Talang Banjar yang lama berada ditepi jalan sehingga lokasi yang terlalu masuk kedalam tersebut dimanfaatkan para pedagang liar memakai bahu-bahu jalan untuk membuka lapaknya sehingga pembeli lebih memilih membeli dipedagang tersebut karena lebih mudah dijangkau dan tidak perlu membayar parkir.

---

<sup>37</sup> Marsekaldo Rivaldo Manzanaris, Joyce J Rares, and Burhanuddin Kiyai, “Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara,” *Ejournal Unsrat*, (2018):7.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah dilakukan relokasi pasar yaitu berdasarkan penelitian Artaman et al (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan meliputi lokasi, modal dan jam kerja.<sup>38</sup>

**Pertama**, lokasi akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan karena jika lokasi strategis maka akan mudah dijangkau oleh para pembeli. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa lokasi Pasar Rakyat Talang Banjar tidak strategis dikarenakan terlalu masuk kedalam sehingga sulit untuk dijangkau oleh pembeli dan pembeli menjadi sepi sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu banyak yang mengalami penurunan.

Menurut Djojodipuro, pasar dengan lokasi yang strategis akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika pendirian lokasi pasar yang tidak ada aktivitas perdagangannya sangatlah sulit berkembang dan sulit diharapkan akan dikunjungi oleh pembeli. Pasar tradisional sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Penentuan lokasi kegiatan ini juga mempertimbangkan aktivitas perdagangan, proses transaksi jual beli yang terjamin, keramaian lalu lintas, dan keadaan parkir.<sup>39</sup>

**Kedua**, jam dagang juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang dipakai pedagang untuk membuka usahanya, maka omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Pendapatan pedagang dipasar rakyat talang banjar dipengaruhi salah satunya faktor jam dagang. Alokasi waktu usaha atau jam kerja merupakan total jam kerja yang digunakan oleh seorang pedagang dalam melakukan aktivitas dagangnya. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang dipakai pedagang untuk membuka usahanya maka omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi.

Adanya perubahan jam dagang yang lebih singkat setelah relokasi pasar dimana sebelum relokasi biasanya pedagang mulai buka usaha dari subuh sampai sore hari, namun setelah direlokasi hanya sampai tengah hari saja dikarenakan keadaan pasar yang sepi dari pengunjung sehingga pedagang memilih untuk tutup lebih awal. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu mengalami penurunan. Namun ada juga pedagang yang berjualan lebih lama waktu tutupnya dari pedagang lain dikarenakan adanya pelanggan tetap sehingga pendapatannya jadi lebih meningkat. Menurut Herlambang, usaha dagang akan menghasilkan lebih banyak pendapatan apabila pekerja tersebut bekerja lebih lama.<sup>40</sup>

Jam dagang pedagang yang berjualan diluar juga lebih singkat dikarenakan sering dibubarkan oleh petugas sehingga membuat penjualan pedagang menjadi tidak maksimal sehingga pendapatan menjadi menurun tidak seperti dipasar lama dimana pedagang dapat berjualan dengan aman sampai sore hari.

**Ketiga**, modal termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan mempunyai modal yang besar maka dapat mempengaruhi perkembangan usahanya seperti menambahnya variasi komoditas dagangan sehingga pendapatan pedagang dapat meningkat.<sup>41</sup> Seperti yang dirasakan Pak Ridwan pendapatannya

---

<sup>38</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang," *E-Jurnal EP Unud* 7, no.2 (Maret, 2018):294-323.

<sup>39</sup> Nastiti Sibra Dwi Magita, "Analisa Faktor Penentu Lokasi Pasar Sidotopo Wetan," *Jurnal Geografi XVIII*, no. 1 (Juni, 2020): 64.

<sup>40</sup> Husaini dan Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan," *JURNAL VISIONER dan STRATEGIS* 6, no. 2 (September, 2017):113-114.

<sup>41</sup> *Ibid.*

mengalami peningkatan sehingga bisa menambah modal serta barang dagangan untuk dijual dapat disediakan lebih banyak sehingga omset penjualan dapat meningkat.

Namun melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pendapatan pedagang baik didalam maupun luar di Pasar Rakyat Talang Banjar mayoritas mengalami penurunan, sehingga membuat pedagang hanya memiliki modal yang sedikit, sehingga keuntungan dari penjualan hanya sedikit, terdapat juga pedagang yang mengeluh dalam menjalankan usahanya sering tidak balik modal setelah relokasi pasar ini karena sulitnya menghabiskan barang dagangan.

**Keempat**, persaingan termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dikarenakan setelah direlokasi pedagang menjadi terpecah-pecah ada yang berada didalam dan diluar. semakin banyaknya pedagang liar menjajahkan dagangannya disepanjang jalan menjadi ancaman bagi pedagang asli talang banjar terutama pedagang yang berada didalam gedung pasar dikarenakan mereka berada jauh dari jalan raya membuat pembeli lebih memilih berbelanja diluar karena lebih mudah untuk diakses. Adanya persaingan harga membuat pedagang asli rakyat talang banjar kalah saing dikarenakan banyaknya pedagang dari daerah lain berjualan disana dengan harga yang lebih murah dikarenakan pedagang tersebut mengambil langsung dari kebun. Menurut Wulandari (2016), Persaingan yang semakin ketat akan mengakibatkan pendapatan berpotensi mengalami penurunan.<sup>42</sup>

### **3. Persepsi Pedagang Mengenai Relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar**

Melihat permasalahan-permasalahan yang timbul sejak dilakukannya kebijakan relokasi ini, Pedagang rakyat talang banjar yang merasakan dampak adanya relokasi pasar yaitu merasakan pendapatan mengalami penurunan dan melihat pembeli yang semakin sepi sehingga pedagang memahami bahwa dampak relokasi pasar ini lebih mengarah kepada dampak negatif dimana seharusnya relokasi pasar menjadi solusi agar pasar menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan memberikan kenyamanan baik bagi pembeli maupun penjual, sehingga timbul persepsi pedagang terhadap relokasi pasar ini yaitu relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar ini belum sesuai harapan.

Bimo Walgito mengatakan persepsi merupakan sebuah proses yang diawali dengan proses penginderaan yaitu diterimanya stimulus oleh seseorang dengan alat indranya atau proses sensoris, proses tersebut tidaklah berhenti sampai situ saja, stimulus tersebut terus dilakukan dan proses selanjutnya yaitu ketahapan persepsi.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil wawancara bersama pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar mengatakan relokasi tidak sesuai harapan sehingga pedagang berharap adanya perbaikan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota agar relokasi ini dapat sesuai harapan pedagang dan dapat membawa perubahan yaitu **pertama**, memperbaiki gedung pasar dikarenakan banyaknya atap-atap yang bocor sehingga saat hujan air

---

<sup>42</sup> I Wayan Suarjana dan I Nengah Kartika, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Restoran Di Kabupaten Bangli," *E-Jurnal EF Unud* 7(3): 592-619.

<sup>43</sup> Alfyan Nur Wardana, Hairunnisa, Sarwo Eddy Wibowo, "Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3)," *EJournal Ilmu Komunikasi* 6, no.4 (2018): 327-341.

menjadi tergenang dilantai dan membuat kesan yang kumuh dikarenakan lantailantai jadi berlumutan.

**Kedua**, akses jalan menuju pasar harus diperbaiki yaitu diperluas dan dibuat akses keluar dan masuk pasar dijalur yang bebrbeda agar mobil angkutan umum seperti angkot yang membawa penumpang menuju pasar dapat dengan mudah keluar masuk pasar sehingga pembeli lebih mudah untuk menjangkau pasar tersebut. Jika akses jalan hanya satu seperti sekarang ini mobil tidak bisa masuk hanya sampai jalan utama saja sehingga pembeli akan memilih berbelanja diluar dikarenakan tidak sanggup berjalan kaki masuk kedalam pasar.

**Ketiga**, lapak dan kios yang sempit membuat pedagang sulit untuk menata atau meletakkan dagangan serta alat-alat dagangnya. Pedagang berharap kios dan los ukurannya lebih diperbesar sesuai dengan kapasitas barang dagangan sehingga ada peluang pedagang untuk dapat mengembangkan usaha nya dikemudian hari.

**Keempat**, semua pedagang berjualan didalam gedung pasar sehingga semua pedagang dapat bersama-sama tanpa terpecah-terpecah dapat bersaing dengan memberikan pelayanan yang terbaik untuk pembeli dengan saling bersaing berdasarkan harga, pelayanan, kualitas barang dari masing-masing pedagang. Tentu sangat besar harapan pedagang mengenai hal tersebut dikarenakan jika pedagang banyak yang berjualan dibahu jalan maka pedagang yang taat aturan yaitu pedagang yang berada didalam gedung pasar akan kalah saing dikarenakan sepinya pembeli didalam gedung tersebut dimana pembeli lebih mudah menjangkau pedagang-pedagang yang berada diluar. Pengelola Pasar terus melakukan penertiban terhadap pedagang yang berjualan diluar namun terdapat kendala dikarenakan banyaknya pedagang yang melawan.

Pemerintah Kota Jambi telah membuat peraturan mengenai Pedagang Kaki Lima (PKL) yaitu Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dalam Pasal 28 pada poin e disebutkan bahwa PKL mempunyai kewajiban tidak mengganggu lalu lintas dan kepentingan umum. Kemudian pada pasal 34 ayat 1 berbunyi: *“Setiap orang dilarang melakukan transaksi perdagangan dengan PKL pada fasilitas-fasilitas umum yang dilarang untuk tempat usaha atau lokasi usaha PKL.”*

Didalam Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2016 telah dicantumkan Sanksi Administratif yaitu pada pasal 44 ayat 1 dan 3 sebagai berikut:

- Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada pasal 28 dapat dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan TDU dan/ atau denda paling banyak sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).
- Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada pasal 34 dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda paling banyak sebesar Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah).<sup>44</sup>

Jadi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi tersebut harus dijalankan oleh Pemerintah secara tegas kepada Pedagang Kaki Lima dan pembeli yang melakukan transaksi bersama di bahu jalan, sehingga dapat diberikan sanksi yang telah ditetapkan sebagai efek jera agar tidak ada yang berani melakukan transaksi jual beli di bahu jalan.

---

<sup>44</sup> Metadata, "Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2016," *JDIH Jambi*, 2016. Accessed April 7, 2023.

Penertiban tanpa memberikan efek jera sepertinya tidak mampu untuk membuat pedagang yang berjualan diluar mentaati aturan sehingga peraturan harus ditegakkan secara tegas dan memaksa agar dapat memberikan keadilan bagi pedagang asli Pasar Talang Banjar agar dapat merasakan dampak positif dari adanya kebijakan relokasi pada Pasar Rakyat Talang Banjar tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan pedagang setelah direlokasi mengalami perubahan pendapatan dimana dari 40 pedagang yang telah diwawancarai sebanyak 38 pedagang mengalami penurunan sedangkan sebanyak 2 pedagang mengalami peningkatan pendapatan.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ada 4 faktor yaitu lokasi, jam dagang, modal dan persaingan.
3. Persepsi pedagang mengenai relokasi Pasar Rakyat Talang Banjar yaitu belum sesuai harapan terutama dikarenakan banyaknya pendapatan pedagang yang mengalami penurunan setelah direlokasi dimana seharusnya dengan dilakukan relokasi pasar dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelum direlokasi. Namun, ternyata realitanya belum sesuai harapan, sehingga pedagang berharap adanya perbaikan yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar relokasi ini dapat sesuai harapan pedagang dan dapat membawa perubahan yaitu melakukan perbaikan gedung pasar, memperluas akses jalan, memperluas lapak dan kios sesuai kebutuhan pedagang dan besar harapan pedagang semua pedagang dimasukkan kedalam gedung bagi yang memiliki lapak didalam sedangkan pedagang yang tidak memiliki lapak dan berjualan dibahu jalan harus diberi sanksi yang berlaku untuk memberikan efek jera.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi menurunnya pendapatan pedagang maka Pemerintah Kota melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan harus segera merealisasikan perbaikan-perbaikan yang dikeluhkan pedagang agar nantinya pasar tersebut fasilitasnya menjadi lebih memadai dan memberikan rasa nyaman sehingga dapat menarik minat pembeli untuk berbelanja dipasar tersebut.
2. Untuk Pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar harus taat pada aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan harus saling bekerja sama agar relokasi pasar ini dapat berhasil serta pedagang harus lebih mengetahui strategi yang dilakukan dalam berdagang untuk menarik minat konsumen dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
3. Untuk pihak Pengelola Pasar disarankan untuk membangun pos-pos penjagaan dan dijaga oleh personil keamanan selama pasar tersebut dioperasikan agar pedagang tetap berada didalam gedung pasar.
4. Untuk Pemerintah Kota dan Pihak Pengelola Pasar harus tegas dalam menegakan peraturan yang ada, pedagang yang berada diluar dan memiliki lapak didalam harus dimasukan ke dalam sedangkan PKL yang tidak memiliki lapak dan bukan Pedagang

Resmi Talang Banjar harus digusur sesuai aturan yang ada dan jika tidak mengambil tindakan yang tegas maka akan semakin banyak PKL yang berjualan disepanjang jalan. Namun jika memungkinkan adanya perluasan gedung dan penambahan lapak maka dapat memberikan lapak kepada Pedagang Kaki Lima.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- [1] Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- [2] Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- [3] Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [4] Nengsih, Titin Agustin, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.
- [5] Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- [6] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [7] Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- [8] Miles M.B dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- [9] Rudianto. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- [10] Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

### **Jurnal**

- [11] Arianty, Nel. "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional di Tinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no.01 (April, 2013): 8.
- [12] Susanti, Riza, Previari Umi Pramesti, Shifa Fauziah. "Desain Bangunan Multifungsi: Pasar Dan Fasilitas Umum Di Kabupaten Semarang." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 2, no 03 (Juni, 2022) : 173.
- [13] Magita, Nastiti Sigr Dwi. "Analisa Faktor Penentu Lokasi Pasar Sidotopo Wetan." *Jurnal Geografi XVIII*, no 1 (Juni, 2020): 64.
- [14] Puparini, Martini Dwi. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Syariah)." *Islamic Economic Journal Universitas Islam Indonesia* 1, no.01 (Juni, 2015): 47.
- [15] Husaini dan Ayu Fadhlani. "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan." *JURNAL VISIONER dan STRATEGIS* 6, no 2 (September, 2017): 113-114.
- [16] Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan I Wayan Wenagama. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang." *E-Jurnal EP Unud* 7, no.2 (Maret, 2018): 294-323.
- [17] Manzanaris, Marsekaldo Rivaldo, Joyce J Rares, and Burhanuddin Kiyai. "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara." *Ejournal Unsrat*, (2018): 7.
- [18] Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan I Wayan Wenagama. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang." *E-Jurnal EP Unud* 7, no.2 (Maret, 2018): 294-323.

- [19] Wardana, Alfyan Nur, Hairunnisa, dan Sarwo Eddy Wibowo. "Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3)." *EJournal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (2018): 327-341.
- [20] Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2 (Agustus, 2017): 213-214.
- [21] Nengsih, Titin Agustin Nengsih, Feri Kurniawan, dan Ahmad Syukron Prasaja. "Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern," *Indonesia Journal Of Islamic Economics And Business* 6, no 1(Juni, 2021).  
Skripsi
- [22] Yulianti, Eva. "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pedagang Tradisional Modern 24 Tejo Agung)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- [23] Lusiani, "Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima." Skripsi, Yogyakarta, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

#### **Sumber Terbitan Pemerintah**

- [24] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi.
- [25] Kantor Pengelola Pasar Rakyat Talang Banjar.
- [26] Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Pasar No. 04 Tahun 2015.
- [27] Metadata, "Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2016." *JDIH Jambi*, 2016. Accessed April 7, 2023. <https://jdih.jambikota.go.id/metadata/peraturan-daerah-no-12-tahun-2016>.